



## Pengaruh Nilai Impor Dan Realisasi Penerimaan Bea Masuk Terhadap Target Penerimaan Bea Masuk Pada Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe Madya Pabean A Kota Tangerang Selatan

**Chaerina Chaerina**

Universitas Bina Sarana Informatika

**Irwin Ananta Vidada**

Universitas Bina Sarana Informatika

**Seno Sudarmono Hadi**

Universitas Bina Sarana Informatika

BSD Sektor XIV Blok C1/1, Jl. Letnan Sutopo BSD Serpong Lengkong Gudang Timur, Rw. Mekar Jaya, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15311, Indonesia

Korespondensi penulis: [rinaachae@gmail.com](mailto:rinaachae@gmail.com)

**Abstract:** *In the current era of economic development, Indonesia is focused on how the government maximizes state revenues, government agencies or the Directorate General of Customs and Excise need to expand performance or targets in order to face economic competition, that import duty receipts at KPPBC A South Tangerang City in 2020-2022 did not reach the target set by the State Budget which is still increasing and decreasing. This study aims to see how much influence the value of imports and the realization of import duty receipts on the target of partial and simultaneous import duty receipts. The study used a quantitative approach, information in the form of secondary data, namely time series data totaling 36 samples, data collection techniques using observation and documentation. This study used the classical assumption test analysis method of multiple linear regression with SPSS. The acquisition of research shows that the value of imports has a positive and significant effect on the target of import duty receipts, while the realization of import duty receipts has a positive and insignificant effect on the target of import duty receipts. Simultaneously, the value of imports and the realization of import duty receipts have a significant effect on the target of import duty receipts at KPPBC A South Tangerang City. For future researchers, it is better to conduct studies in more than one region or port so that the results of the study can represent the overall condition in Indonesia in order to obtain accurate, representative and complete data so that the analysis and findings in the study become more valid.*

**Keywords:** *Import Value, Realization Of Import Duty Receipt, Import Duty Receipt Target*

**Abstrak:** Era pembangunan ekonomi saat ini, Indonesia difokuskan bagaimana pemerintah memaksimalkan penerimaan negara, instansi pemerintah atau Direktorat Jenderal Bea dan Cukai perlu meluaskan kinerja atau target demi menghadapi persaingan ekonomi, bahwasanya penerimaan bea masuk di KPPBC A Kota Tangerang Selatan tahun 2020-2022 tidak mencapai target yang ditetapkan APBN yang masih mengalami kenaikan dan penurunan. Penelitian ini bertujuan melihat berapa besar pengaruh nilai impor dan realisasi penerimaan bea masuk pada target penerimaan bea masuk secara parsial serta simultan. Penelitian memakai pendekatan kuantitatif, informasi berupa data sekunder yaitu data time series berjumlah 36 sampel, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis uji asumsi klasik regresi linear berganda dengan SPSS. Perolehan penelitian menunjukkan nilai impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap target penerimaan bea masuk, sedangkan realisasi penerimaan bea masuk berpengaruh positif dan tidak signifikan pada target penerimaan bea masuk. Secara simultan nilai impor dan realisasi penerimaan bea masuk berpengaruh signifikan terhadap target penerimaan bea masuk pada KPPBC A Kota Tangerang Selatan. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan studi di lebih satu wilayah atau pelabuhan agar hasil penelitian dapat mewakili kondisi secara keseluruhan di Indonesia agar memperoleh data yang akurat, representatif serta lengkap sehingga analisis dan temuan dalam penelitian menjadi lebih valid.

**Kata Kunci:** Nilai Impor, Realisasi Penerimaan Bea Masuk, Target Penerimaan Bea Masuk

## **LATAR BELAKANG**

Era pembangunan ekonomi saat ini, Indonesia difokuskan pada bagaimana pemerintah memaksimalkan penerimaan negara, Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara dalam mengoptimalkan penerimaan negara diantaranya termasuk operasi impor. Impor merupakan kegiatan memasukkan barang kedalam daerah pabean atau dapat dianggap sebagai memasukkan barang dari suatu negara (dari luar negeri) ke dalam wilayah daerah pabean indonesia, yang dimana pabean merupakan wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang di atasnya serta tempat tertentu pada bagian Zona Ekonomi Eksklusif serta lintas kontinen berupa adanya undang-undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabean.

Berdasarkan informasi website resmi Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, diperoleh data hasil nilai impor terhitung bulan januari-desember tahun 2020-2022, dimana perolehan data nilai impor tahun 2020 bulan Januari 14,268.72, Februari 11,548.10, Maret 13,352.18, April 12,535.23, Mei 8,438.63, Juni 10,760.32, Juli 10,464.30, Agustus 10,742.41, September 11,570.10, Oktober 10,786.02, November 12,664.41, Desember 14,438.38. Untuk perolehan data hasil nilai impor terhitung bulan januari-desember tahun 2021 yaitu Januari 13,329.90, Februari 13,264.97, Maret 16,787.51, April 16,204.34, Mei 14,234.82, Juni 17,218.46, Juli 15,263.12, Agustus 16,678.89, September 16,234.15, Oktober 16,293.62, November 19,328.19, Desember 21,352.02. Perolehan data impor bulan januari-desember tahun 2022 pada januari 18,211.10, february 16,638.51, maret 21,962.42, april 19,757.45, mei 18,609.29, juni 21,003.83, agustus 21,150.55, September 19,808.34, Oktober 19,135.35, November 18,962.09, Desember 19,863.06. Sebagai dasar untuk melakukan kegiatan impor tersebut yang didalamnya berlaku undang-undang. Hal ini masih mengalami kenaikan dan penurunan selama tahun 2020-2022, hal ini disebabkan dengan kondisi wabah Covid-19 yang terjadi pada akhir desember tahun 2019, hal ini yang mempengaruhi dampak pada nilai impor, realisasi dan target penerimaan bea masuk pada KPPBC TMP A Kota Tangerang Selatan, hingga berdampak kepada berbagai sektor terutama instansi pemerintah atau Otoritas Jenderal Bea dan Cukai dimana perlu meluaskan kinerja atau target demi menghadapi persaingan ekonomi.

Target merupakan tujuan atau periode ketentuan yang telah ditargetkan untuk diperoleh, pencapaian berhasil atau tidaknya dalam memperoleh bea masuk adalah sasaran yang patut dicapai sebagai bagian dari perolehan dana pemerintah dan skala tolak ukur departemen otoritas Bea dan Cukai (DJBC). Penerimaan negara pada sektor kepabean dan cukai (*revenue collector*) DJBC, direalisasikan dalam bentuk target penerimaan negara yang didistribusikan

ke seluruh kantor wilayah DJBC dimana target tersebut didistribusikan kembali ke Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) di wilayah kantor tersebut.

Kantor otoritas Bea dan Cukai (DJBC) pada umumnya mengantongi 114 Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai, termasuk Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Kota Tangerang Selatan yang berdasarkan informasi Seksi Perbendaharaan KPPBC TMP A Kota Tangerang Selatan untuk target penerimaan bea masuk, realisasi penerimaan bea masuk dan pencapaian target penerimaan bea masuk di KPPBC TMP A Kota Tangerang Selatan pada tahun 2020-2022, bahwa pada tahun 2020 target penerimaan bea masuk sebesar Rp.1.316.218.532.000, serta pencapaian realisasi penerimaan bea masuk sebesar Rp.498.471.297.915, dan perolehan pencapaian target penerimaan bea masuk sekitar 37,87%. Pada tahun 2021 target penerimaan bea masuk sebesar Rp. 1.143.520.868.000, serta perolehan realisasi penerimaan bea masuk sebesar Rp.597.976.004.207, dimana pencapaian realisasi untuk target penerimaan bea masuk sebesar 52,29%. Pada tahun 2022 target dana penerimaan bea masuk sebesar Rp.1.177.520.868.000, dan dana realisasi penerimaan bea masuk sebesar 43,92%. Realisasi penerimaan bea masuk dan perkembangan target di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Kota Tangerang Selatan mengenai realisasi penerimaan bea masuk mengalami fluktuasi yang tidak signifikan. Oleh karena itu dalam tahun 2020-2022 tidak terjadi kenaikan yang signifikan.

Berdasarkan masalah ini dapat diketahui dalam penerimaan bea masuk pada KPPBC TMP A Kota Tangerang Selatan tidak mencapai target yang ditetapkan oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang masih mengalami kenaikan dan penurunan. Tinjauan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006, menjelaskan aspek yang dapat mempengaruhi pemungutan pajak impor yaitu, tarif bea masuk, nilai tukar, volume impor, perdagangan bebas dan harga rata-rata barang impor. Menurut (Sinaga, 2017) menunjukkan nilai impor adalah asas dasar untuk perincian bea masuk berupa uang ditambah dengan rincian lain yang ditentukan negara berdasarkan peraturan undang-undangan. Penelitian ini digunakan nilai impor dengan penawaran pada dokumen pembelian (*invoice*) dengan satuan masih dalam mata uang US Dollar. Sedangkan penerimaan negara berasal dari tarif atas barang impor masuk ke Indonesia yang dikenal sebagai penerimaan bea masuk merupakan indikator untuk mengukur kinerja Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (Sinaga, 2017).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Barang et al., 2018) mengatakan bahwa nilai pabean berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan bea masuk sehingga ketika nilai impor mengalami peningkatan maka bea masuk akan meningkat dan sebaliknya. Menurut (Haqiqi et al., 2021) menunjukkan bahwa secara individu koefisien realisasi

penerimaan bea masuk mempunyai pengaruh yang tidak terlalu signifikan terhadap variabel target penerimaan bea masuk. Dari inti latar belakang diatas, secara spesifik dibahas serta melihat dari sudut empiris perihal kondisi penerimaan bea masuk pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Kota Tangerang Selatan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan dari sistem manajemen umum (Aisyah et al., 2020) dapat dikatakan sebagai konsep terpenting dalam proses bisnis organisasi (Hariyani, 2021). Manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengaudit, mengalokasikan dan mengendalikan semua aset perusahaan (Hariyani, 2021). Manajemen keuangan diartikan sebagai upaya perusahaan untuk mengumpulkan dana yang dibutuhkan guna mengalokasikan dana yang diterima dan mendistribusikan dengan benar dana yang dihasilkan dari penggunaan dana kepada pemilik perusahaan dengan cara yang rasional dengan tujuan meningkatkan value perusahaan.

### **Pengertian Nilai Impor**

Nilai impor merupakan nilai moneter yang menjadi dasar penghitungan bea masuk ditambah dengan iuran lainnya yang dikenakan pajak berdasarkan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan kepabean atas impor barang kena pajak (Noviani & Andalusia, 2020). Berdasarkan dengan Undang-Undang No. 17 Tahun 2006 tentang kepabean pasal 1 mengatakan bahwa impor adalah kegiatan memasukkan barang kedalam daerah pabean.

### **Pengertian Realisasi Penerimaan**

Realisasi adalah semua tindakan pelaksanaan anggaran termasuk meliputi kegiatan analisis berupa pengendalian pelaksanaan budget (Haqiqi et al., 2021). Realisasi penerimaan berkaitan dengan anggaran yang telah ditentukan tentang kegiatan pada organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh pemerintah indonesia. Mengidentifikasi penerimaan kepabeanan dan cukai seperti bea masuk, cukai yang bisa dibagi lagi menjadi cukai hasil tembakau, cukai minuman mengandung etil alkohol, dan cukai etil alkohol, serta bea keluar, berdasarkan aspek pertimbangan teknis dan fundamentalnya. Untuk mengetahui pergerakan penerimaan secara teknikal (tren saat ini), sangat penting memahami fundamental laba untuk menentukan sensitivitas tren kinerja dan pola penerimaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerimaan berasal dari kata terima yang memiliki arti mendapatkan atau memperoleh, yang berarti penerimaan merupakan besarnya uang yang diterima, tujuan realisasi merupakan bentuk *feedback* dan *follow up* agar pada periode selanjutnya berjalan dengan baik.

### **Pengertian Target Penerimaan**

Target penerimaan pada hakikatnya merupakan hasil dari sebuah peramalan (*forecast*) yang tentunya pasti mengandung kesalahan. Selalu ada kemungkinan terdapat kesenjangan antara angka *forecasting* (hasil peramalan) dan angka aktual, oleh karena itu kendala hasil peramalan sebagai dasar pengukuran keberhasilan dapat dipertanyakan. Ketika target tidak terpenuhi, ada kemungkinan ramalan tidak akurat. Menurut (Rahman et al., 2016) penerimaan yang kurang memadai dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kinerja penerimaan pajak tidak optimal, keberadaan *prediktor* hanyalah mengurangi (bukan menghilangkan) ketidakpastian yang masih terkait dengan kuantitas dan kualitas data.

Dalam praktiknya, pembagian target penerimaan bersifat *top down* dengan pembagian untuk setiap unit kerja dan fungsi secara proporsional diambil dari target penerimaan nasional. Rencana penerimaan disampaikan kepada unit kerja, karena untuk distribusi, rencana penerimaan dapat dirundingkan satu persatu.

### **Pengertian Bea Masuk**

Menurut pendapat (Barang et al., 2018) menekankan bea masuk atau *Custom Duty* adalah nominal uang yang dipungut dan dihimpun negara yang bersifat memaksa terhadap orang yang melakukan kegiatan pemasukkan barang dari luar batas pabean kepada otoritas kepabean dengan ketentuan undang-undang yang mengatur atas penggunaan, kepemilikan, penggunaan sementara atau dimasukkan kembali. Sementara itu, definisi bea masuk sesuai dengan undang-undang Nomor 17 Tahun 2006 pasal 1 (15) dapat menjadi pungutan negara berdasarkan undang-undang yang dikenakan terhadap barang yang diimpor. Bea masuk dikenakan pungutan dilihat berdasarkan pengenaan tarif bea masuk yaitu tarif spesifik dan tarif *advalorem* (persentase) terhadap barang yang diimpor dengan memperkirakan nilai tukar mata uang asing yang sudah ditetapkan oleh Menteri Keuangan.

Adanya pemungutan dilakukan saat kegiatan impor diberitahukan dan adanya nomor pendaftaran dari pejabat pabean, secara lebih terperinci bea masuk diartikan sebagai pajak lalu lintas barang yang dipungut atas pemasukan barang dari luar daerah pabean kedalam daerah pabean. Bea masuk termasuk kedalam kategori pajak tidak langsung yang dipungut oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai atas bea masuk yang harus dipungut, pemerintah dapat memberikan beberapa fasilitas dengan pertimbangan dalam mendorong dan meningkatkan daya saing dibidang ekspor dan impor.

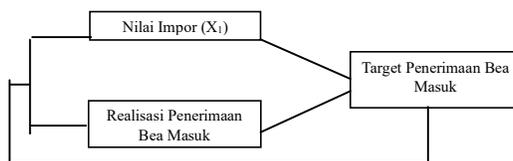
## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan data statistik. Pendekatan penelitian sesuai dengan pernyataan penelitian yang memerlukan pengukuran secara cermat pada variabel-variabel yang diteliti agar dapat ditarik hasil akhir yang dapat disamaratakan oleh topik waktu, tempat dan keadaan. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh Nilai Impor dan Realisasi Penerimaan Bea Masuk Terhadap Target Penerimaan Bea Masuk Pada KPPBC TMP A Kota Tangerang Selatan.

### **Kerangka Berpikir**

Berikut merupakan kerangka berfikir dalam penelitian



Berdasarkan gambar 1 diatas, kerangka pemikiran diatas, dapat ditarik kesimpulan perumusan hipotesisnya, yaitu :

H0 : Nilai impor dan realisasi penerimaan bea masuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap target penerimaan bea masuk KPPBC TMP A Kota Tangerang Selatan.

H1 : Realisasi penerimaan bea masuk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap target penerimaan bea masuk KPPBC TMP A Kota Tangerang Selatan.

H2 : Nilai impor dan realisasi penerimaan bea masuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap target penerimaan bea masuk pada KPPBC TMP A Kota Tangerang Selatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data digunakan penelitian ini, data sekunder yaitu data time series yan terkumpul di Laporan Seksi Perbedaharaan data Realisasi Penerimaan dan data Target Penerimaan KPPBC TMP A Kota Tangerang Selatann yang didapat dari pihak resmi instansi terhitung sejak Januari-Desember 2020-2022, sedangkan satu variabel independen didapat pada website resmi Badan Pusat Statistika dan Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. Pemrosesan data kuantitatif menggunakan analisis uji asumsi acceptance regresi linear berganda klasuk yang dimana bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 1. Hasil Data Olah Nilai Impor (Juta US\$)

Nilai Impor			
Bulan	2020	2021	2022
Januari	14,268.72	15,300.17	18,211.10
Februari	11,548.10	15,255.17	16,638.51
Maret	13,352.18	18,398.41	21,962.42
April	12,535.23	18,474.13	19,757.45
Mei	8,438.63	16,908.02	18,609.29
Juni	10,760.32	18,547.74	21,003.85
Juli	10,464.30	19,369.60	21,345.03
Agustus	10,742.41	21,443.15	22,150.55
September	11,570.10	20,618.79	19,808.34
Oktober	10,786.02	22,845.36	19,135.35
November	12,664.41	22,845.36	18,962.09
Desember	14,438.38	22,357.72	19,863.06

Sumber : BPS, data diolah Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Perdagangan

## Pembahasan Penelitian

### Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu Target Penerimaan Bea Masuk, sedangkan variabel independen adalah Nilai Impor dan Realisasi Penerimaan Bea Masuk. Dengan menggunakan tabel statistik deskriptif yang akan melihat hasil pengukuran nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maximum dan standar deviasi semua variabel. Berikut tabel statistik deskripsi telah diolah menggunakan software IBM SPSS versi 25.

Tabel 2. Hasil Data Olah Realisasi &amp; Target Penerimaan

No	Bulan	2020		2021		2022	
		Target Perbulan	Penerimaan Perbulan	Target Perbulan	Penerimaan Perbulan	Target Perbulan	Penerimaan Perbulan
1.	Januari	116.787.295.00 0	8.757.011.883	98.626.739.000	11.857.208.961	95.626.739.000	13.008.588.000
2.	Februari	116.787.295.00 0	7.535.018.979	98.626.739.000	21.983.113.298	95.626.739.000	23.153.796.000
3.	Maret	116.787.295.00 0	6.948.958.779	98.626.739.000	30.454.418.143	95.626.739.000	36.491.917.000
4.	April	116.787.295.00 0	7.733.746.806	98.626.739.000	37.686.772.838	95.626.739.000	49.339.106.000
5.	Mei	116.787.295.00 0	38.265.412.951	98.626.739.000	45.624.717.086	95.626.739.000	57.265.227.000
6.	Juni	116.787.295.00 0	48.008.787.694	98.626.739.000	54.339.840.229	95.626.739.000	67.969.238.000
7.	Juli	116.787.295.00 0	9.702.124.848	98.626.739.000	60.423.616.530	100.626.739.000	78.402.753.000
8.	Agustus	100.484.663.00 0	67.035.084.861	98.626.739.000	60.430.518.530	100.626.739.000	87.385.370.000
9.	September	100.484.663.00 0	77.122.514.952	88.626.739.000	76.838.968.772	100.626.739.000	95.465.863.000
10.	Oktober	100.484.663.00 0	7.777.707.642	88.626.739.000	5.070.284.436	100.626.739.000	8.713.859.000
11.	November	98.626.739.000	97.458.729.590	88.626.739.000	89.847.797.692	100.626.739.000	113.684.398.000
12.	Desember	98.626.739.000	122.126.198.93 0	88.626.739.000	103.418.747.692	100.626.739.000	123.228.956.000
	Jumlah	1.316.218.532.0 00	498.471.297.91 5	1.143.520.868.000	597.976.004.207	1.177.520.868.000	754.109.071.000

Sumber: Seksi Perbendaharaan KPPBC TMP A Kota Tangerang

**Tabel 3.**  
**Hasil *Statistic Descriptive* Minimum, Maximum, Mean dan Standar Deviasi**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai_Import	36	843863	2215055	1597793,97	380632,670
Realisasi_Penerimaan_BM	36	507028	12322896	5140434,38	3678235,887
Target_Penerimaan_BM	36	8862674	11678730	10103500,74	859934,376
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data Olahan, 2023

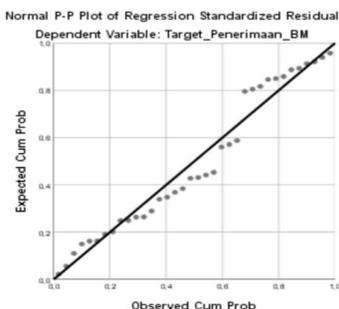
Pada gambar diatas diperoleh variabel target penerimaan bea masuk menunjukkan nilai terendah sejumlah 8.862.674 dan nilai tertinggi sejumlah 11.678.730 dengan nilai rata-rata sejumlah 1.010.350.074 untuk standar deviasi (sebaran datanya) sejumlah 859.934.376. Variabel nilai impor menunjukkan nilai terendah sejumlah 843.863 dan nilai tertinggi sejumlah 221.5055 dengan nilai rata-rata sejumlah 159.779.397 dan tingkat sebaran datanya sejumlah 380.632.670. Dan variabel realisasi penerimaan bea masuk menunjukkan nilai terendah sejumlah 507.028 dan nilai tertinggi sejumlah 12.322.896 dengan nilai rata-rata 514.043.438 dan tingkat sebaran datanya 367.823.588,7.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi dalam pengujian model regresi variabel pengganggu (*campuran*) atau *residual* memaknai *distribusi normal*. Penelitian ini menggunakan salah satu metode dengan uji kurva normalitas *probability plot*. Uji normalitas penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut :

**Tabel 3. Uji Normalitas Data dengan Normal P-P Plot**



Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 3. Menjelaskan bahwa penelitian ini terdistribusi normal, karena data plotting (titik-titik) menunjukkan data sebenarnya yaitu mengikuti garis diagonal. Sehingga diketahui bahwa variabel dependen mengikuti plotting pada garis diagonal, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi dalam menguji model regresi apakah menemukan adanya korelasi antar variable bebas serta menguji adanya kolinearitas ganda yang digunakan guna melihat dalam tabel uji VIF atau tolerance, dimana  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,10$  maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut hasil dari uji multikolinieritas :

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Nilai_Impor	,835	1,198
	Realisasi_Penerimaan_BM	,835	1,198

a. Dependent Variable: Target\_Penerimaan\_BM

**Sumber : Data Olahan, 2023**

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan nilai Tolerance dari semua variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi dalam pengujian model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan (blunder) campuran periode t pada kesalahan campuran di periode sebelumnya. Pengujian ini dilihat menggunakan nilai Durbin Watson dengan DW hitung, angka ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang ditetapkan dengan nilai dL atau dU, serta ditentukan berdasar jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampel (n).

**Tabel 5. Model Summary DurbinWatson Pertama**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,619 <sup>a</sup>	,384	,346	695293,470	,417

a. Predictors: (Constant), Realisasi\_Penerimaan\_BM, Nilai\_Impor  
b. Dependent Variable: Target\_Penerimaan\_BM

**Sumber : Data Olahan, 2023**

**Tabel 6. Model Summary Durbin Watson Kedua**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,318 <sup>a</sup>	,101	,045	344440,4000	1,597

a. Predictors: (Constant), LAG\_X2, LAG\_X1  
b. Dependent Variable: LAG\_Y

**Sumber : Data Olahan, 2023**

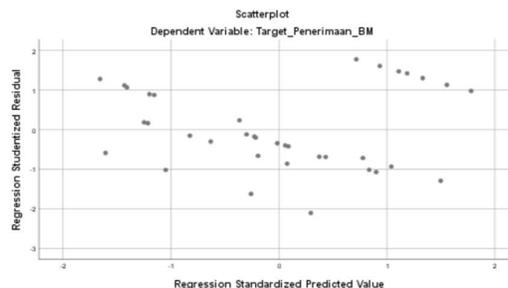
Berdasarkan tabel Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai DW hitung sebesar 1,597 dengan metode Cochrane Orcutt, dimana dU sebesar 1,587 dan 4-dU sebesar 2,413. Sehingga

disimpulkan bahwa  $dU < dw < (4-dU)$  atau  $1,587 < 1,597 < 2,413$ . Oleh karena itu nilai Durbin Watson terletak antara  $dU$  sampai dengan  $(4-dU)$ , artinya dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi dan layak digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi dalam menguji apakah terdapat ketidaksetaraan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Tujuan mengenai uji ini yaitu untuk menguji tidak adanya heteroskedastisitas pada kasus tersebut. Hasil pengujian penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



**Sumber : Data Olahan, 2023**

Pada tabel 7. Diatas, pada analisis scatterplot perlu ditunjukkan asumsi :

- Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y.
- Titik-titik tidak membentuk pola bergelombang, melebar atau menyempit.

Dapat disimpulkan, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sebagaimana dasar pengambilan keputusan, demikian perlu ditanggulangi dengan *Uji Glejser* untuk menghindari adanya heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda sering dipakai dalam memecahkan masalah pada variabel bebas. Regresi linear berganda penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Nilai Impor dan Realisasi Penerimaan Bea Masuk) terhadap variabel dependen (Target Penerimaan Bea Masuk Pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Kota Tangerang Selatan) perolehan analisis regresi linear berganda pada tabel berikut :

**Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12211534,31	508327,539		24,023	,000
	Nilai_impor	-1,184	,338	-,524	-3,504	,001
	Realisasi_Penerimaan_BM	-,042	,035	-,180	-1,201	,238

a. Dependent Variable: Target\_Penerimaan\_BM

**Sumber : Data Olahan, 2023**

Berdasarkan tabel 8. Pemaparan data hasil regresi linear berganda dalam tabel diatas dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + (b_1x_1) + (b_2x_2) + e$$

$$Y = 122,1 + (1.184) + (0.042) + e$$

Interpretasi statistik penulis model persamaan regresi diatas adalah berikut :

- Konstanta dengan 122,1 variabel *Nilai Impor* ( $X_1$ ) dan *Realisasi Penerimaan Bea Masuk* ( $X_2$ ) masing masing bernilai konstan (tetap). Maka kenaikan 1 satuan unit akan menaikkan target penerimaan bea masuk sebesar 122,1 satu satuan.
- Koefisien variabel *Nilai Impor* sebesar 1,184 kenaikan 1 satuan unit *Nilai Impor* menurunkan target penerimaan bea masuk pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Kota Tangerang Selatan sebesar 1,184 satu satuan dengan memperhitungkan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien variabel *Realisasi Penerimaan Bea Masuk* sebesar 0,042 artinya setiap kenaikan 1 satuan unit akan menyebabkan menurunnya target penerimaan bea masuk pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Kota Tangerang Selatan sebesar 0,042 satu satuan dengan memperhitungkan variabel lain dianggap konstan.

## Uji Hipotesis

### Uji T (Uji Parsial)

Setelah koefisien persamaan regresi diuji keseluruhan, kemudian menghitung koefisien regresi dengan individu atau Uji t. Uji t digunakan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Uji t melihat pengaruh secara individu antara  $X_1$  (*Nilai Impor*) terhadap Y (*Target Penerimaan Bea Masuk*), dan  $X_2$  (*Realisasi Penerimaan Bea Masuk*) terhadap Y (*Target Penerimaan Bea Masuk*). Dengan pengambilan keputusan menggunakan dua langkah :

Langkah 1 : Ketika  $Sig > 0,05$  hipotesis tidak teruji, lalu  $Sig < 0,05$  hipotesis teruji.

Langkah 2 : Ketika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  hipotesis tidak teruji, lalu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  hipotesis teruji.

Perolehan pengujian hipotesis Uji t adalah berikut :

**Tabel 9. Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	24,023	,000
	Nilai_Impor	-3,504	,001
	Realisasi_Penerimaan_BM	-1,201	,238

a. Dependent Variable: Target\_Penerimaan\_BM

Sumber : Data Olahan, 2023

### **1. Uji t Terhadap Variabel Nilai Impor**

$H_0$  : Terdapat pengaruh signifikan *Nilai Impor* pada Target Penerimaan Bea Masuk pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Kota Tangerang Selatan.

$H_1$  : Tidak ada pengaruh signifikan *Nilai Impor* pada Target Penerimaan Bea Masuk pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Kota Tangerang Selatan.

Hasil tabel 9. menunjukkan bahwa pada langkah 1 pengujian diketahui Sig. *Nilai Impor* sebesar 0,001 dibandingkan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ )  $0,001 < 0,05$ . Jadi  $H_1$  tidak teruji atau  $H_0$  teruji dari statistik *Nilai Impor* berpengaruh positif dan signifikan pada target penerimaan bea masuk pada KPPBC TMP A Tangerang. Pada langkah 2  $t_{tabel} = (\alpha / 2; n - k - 1) = (0,05/2 ; 3,621) = (0,025 ; 33)$  dan nilai df pada distribusi nilai  $t_{tabel}$  diperoleh nilai 2,035 .  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,504 > 2,035$  sehingga  $H_0$  teruji dan  $H_1$  tidak teruji. Secara parsial *Nilai Impor* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap target penerimaan bea masuk pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Kota Tangerang Selatan.

### **2. Uji t Terhadap Variabel Realisasi Penerimaan Bea Masuk**

$H_0$  : Ada pengaruh yang tidak terlalu signifikan antara *Realisasi Penerimaan Bea Masuk* pada Target Penerimaan Bea Masuk pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Kota Tangerang Selatan.

$H_1$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Realisasi Penerimaan Bea Masuk* terhadap Target Penerimaan Bea Masuk pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Kota Tangerang Selatan.

Hasil pada tabel 9. menunjukkan bahwa pada langkah 1 pengujian diatas diketahui bahwa Sig. untuk *Realisasi Penerimaan Bea Masuk* sebesar 0,238 dibandingkan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,238 > 0,05$ . Jadi  $H_1$  tidak teruji atau  $H_0$  teruji sehingga *Realisasi Penerimaan Bea Masuk* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Target Penerimaan Bea Masuk pada KPPBC TMP A Kota Tangerang Selatan. Langkah 2  $t_{tabel} = (\alpha / 2; n - k - 1) = (0,05/2 ; 3,621) = (0,025 ; 33)$  dan nilai df pada distribusi nilai  $t_{tabel}$  diperoleh nilai 2,035.  $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,201 < 2,035$  sehingga  $H_0$  teruji dan  $H_1$  tidak teruji. secara individu *Realisasi Penerimaan Bea Masuk* berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada target penerimaan bea masuk pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Kota Tangerang Selatan.

### Uji F (Uji Simultan)

Nilai  $F_{hitung}$  dalam pengujian pengaruh secara simultan (total) variabel bebas terhadap variabel berikutnya untuk mencari ketepatan model (*goodness of fit*). Suatu model regresi termasuk kriteria fit atau cocok ketika variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen. Alternatifnya, jika tidak tersedia pada saat yang sama, dapat masuk kedalam klasifikasi sebagai "tidak cocok" atau "tidak sesuai". Pengujian dalam uji F ini menggunakan cara sebagai berikut :

Langkah 1 : Ketika  $Sig > 0,05$  hipotesis tidak teruji, Jika  $Sig < 0,05$  hipotesis teruji.

Langkah 2 : Ketika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  hipotesis tidak teruji, Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  hipotesis teruji.

**Tabel 10. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>			
Model		F	Sig.
1	Regression	10,269	,000 <sup>b</sup>

a. Dependent Variable:  
Target\_Penerimaan\_BM

b. Predictors: (Constant),  
Realisasi\_Penerimaan\_BM,  
Nilai\_Impor

Sumber : Data Olahan, 2023

Tabel 10. menunjukkan bahwa saat digunakan langkah 1 hasil pengujian regresi diatas Uji F menunjukkan signifikansi level pada tabel yaitu 0,000. Pernyataan ini berarti signifikansi  $< 0,005$ , dengan ini  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima secara statistik *Nilai Impor* dan *Realisasi Penerimaan Bea Masuk* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Target Penerimaan Bea Masuk Pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Kota Tangerang Selatan.

Jika menggunakan pada langkah 2 dimana  $F_{tabel} = (k ; n - k) = (2 ; 3,621) = (0,025 ; 33)$  nilai df pada distribusi nilai  $t_{tabel}$  diperoleh nilai 3,28.  $F_{hitung} > F_{tabel} = 10,269 > 3,28$ . Maka  $H_2$  teruji, yaitu *Nilai Impor* dan *Realisasi Penerimaan Bea Masuk* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Target Penerimaan Bea Masuk Pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Kota Tangerang Selatan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau R square ( $R^2$ ) adalah keluasan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur besar kemampuan model dalam mempengaruhi variabel independen (*Nilai Impor* dan *Realisasi Penerimaan Bea Masuk*) terhadap variabel terikat (*Target Penerimaan Bea Masuk*) pada KPPBC TMP A Kota Tangerang Selatan.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,619 <sup>a</sup>	,384	,346	695293,470

a. Predictors: (Constant), Realisasi\_Penerimaan\_BM, Nilai\_Impor

b. Dependent Variable: Target\_Penerimaan\_BM

Sumber : Data Olahan, 2023

Pada hasil tabel IV.12 terlihat bahwa, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,346 atau sebesar 34,6%. Disimpulkan pengaruh *Nilai Impor* dan *Realisasi Penerimaan Bea Masuk* adalah 34,6%, sedangkan sisanya 65,4% ( $100\% - 34,6\%$ ) dipengaruhi oleh variabel variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini. Koefisien korelasi R memiliki nilai sebesar 0,619 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai lebih dari 0,5 ( $R > 0,5$ ) atau  $0,619 > 0$ .

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pemaparan hasil pembahasan serta rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Nilai Impor dan Realisasi Penerimaan Bea Masuk Terhadap Target Penerimaan Bea Masuk Pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Kota Tangerang Selatan. Maka pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan pada semua uji yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Hasil pada kesimpulan uji ini, menunjukkan bahwa pada model regresi uji normalitas probability plot data dinyatakan berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Pada kesimpulan kesimpulan uji ini variabel bebas memiliki nilai tolerance  $0,835 > 0,1$  dan nilai *VIF*  $1,198 < 10$ . Model regresi ini disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pada kesimpulan uji ini tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi scatterplot

#### d. Uji autokorelasi

Pada kesimpulan uji ini menunjukkan  $1,587 < 1,597 < 2,413$  dan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi model summary durbin- Watson dan layak digunakan.

## 2. Uji Regresi Berganda

### a. Uji Statistik t

hasil pada kesimpulan uji ini menyimpulkan pengaruh masing-masing variabel independen

### b. Uji t terhadap Nilai Impor

Kesimpulan uji t nilai impor secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap target penerimaan bea masuk berdasar nilai signifikansinya. Dan kesimpulan berdasar  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  nilai impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap target penerimaan bea masuk pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Kota Tangerang Selatan.

### c. Uji t terhadap Realisasi Penerimaan Bea Masuk

Kesimpulan uji t realisasi penerimaan bea masuk secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap target penerimaan bea masuk berdasar signifikansinya. Dan kesimpulan berdasar  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap target penerimaan bea masuk pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Kota Tangerang Selatan.

### d Uji Statistik F

Hasil pada kesimpulan uji ini bahwa adanya pengaruh nilai impor dan realisasi penerimaan bea masuk secara simultan berdasar nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$  dan berdasar nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  sebesar  $10,269 > 3,28$  yang berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap target penerimaan bea masuk pada Pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Kota Tangerang Selatan.

### e. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil pada kesimpulan uji ini menunjukkan bahwa pengaruh *Nilai Impor* dan *Realisasi Penerimaan Bea Masuk* sebesar 34,6%, sedangkan sisanya 65,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

## SARAN

1. Diperlukan bagi pemerintah unntuk meningkatkan efektivitas sistem pengawasan dengan memperkuat kerjasama antar otoritas yang berwenang seperti, bea cukai, kementerian perdagangan dan kementerian keuangan. Pemerintah dapat menggunakan teknologi informasi modern seperti big data analytics untuk memudahkan proses analisis serta monitoring aktivitas ekspor-impor negara.

2. Diharapkan kepada pelaku industri perdagangan internasional perlu dilibatkan dalam diskusi dan konsultasi oleh para pembuat kebijakan publik agar kebijakan-kebijakan yang diambil bisa lebih tepat sasaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan studi di lebih satu wilayah atau Pelabuhan agar hasil penelitian dapat mewakili kondisi secara keseluruhan di Indonesia agar memperoleh data yang akurat, representatif serta lengkap sehingga analisis dan temuan dalam penelitian menjadi lebih valid.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aisyah, S., Febrianty, F., Batubara, H. D. A., Siswanti, I., Jony, J., Supitriyani, S., Astuti, A., Inrawan, A., Jatiningrum, C., & Yuniningsih, Y. (2020). *Manajemen keuangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Aris, C. D. S. R. (2019). Pengertian Tentang Impor dan Importir. *Riskesdas 2018*, 3, 103-111
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barang, J., Penerimaan, T., & Masuk, B. (2018). *Pengaruh Pajak Dalam Rangka Impor*.
- Cahyani, P. (2020). Pengaruh Kebijakan Penurunan Jalur Merah terhadap Penerimaan Negara The Impact of Reducing The Red Line Policy on Government Revenue Pendahuluan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 20(1), 79–93
- Ghozali, I., & Dan, S. E. M. T. K. (2016). SPSS. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hariyani, D. S. (2021). *Manajemen Keuangan 1*. UNIPMA Press.
- Haqiqi, F., Santika, M., & Yusmalina. (2021). Analisis Pengaruh Realisasi Penerimaan Bea Masuk Terhadap Target Penerimaan Bea Masuk (Pada Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Cukai Tipe Madya B Tanjung Balai Karimun Periode 2017-2019). *Jurnal Cafeteria*, 2(1), 48–61.
- Noviani, D., & Andalusia, F. (2020). Pengaruh Tarif Bea Masuk, Volume Impor, dan Nilai Impor Terhadap Penerimaan Bea Masuk pada KPPBC TMP A Bandung. *Jurnal Sain Manajemen*, 2(2), 79–88.2022.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 149/PMK.04/2022 tentang Pembebasan Bea Masuk dan Tidak Dipungut Pajak Pertambahan Nilai atau Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah atas Impor Barang dan Bahan untuk diolah, dirakit, atau dipasang pada barang lain dengan tujuan untuk diekspor*. Sekretariat Negara RI, Jakarta.
- Purwana, Subur, Aditya. 2019. *Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa di Bidang Kepabeanan dan Cukai*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Purwito, Ali, Indriani. 2018. *Ekspor, Impor, Sistem Harmonisasi, Nilai Pabean dan Pajak dalam Kepabean*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Purwito, Ali. 2013. *Kepabeanan Indonesia: Konsep, Kebijakan dan Penerapannya*. Semarang: Tangerang Jelajah Nusa.1994
- Rahman, A. L., Astuti, E. S., & Saifi, M. (2016). ANALISIS PELAKSANAAN PEMERIKSAAN PAJAK DALAM PENCAPAIAN TARGET PENERIMAAN PAJAK (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Blitar).

Subroto, Gatot. 2020. *Pajak dan Pendanaan Peradanan Indonesia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfa beta.

Tampubolon, Jongkers. 2020. *Perdagangan dan Bisnis Internasional Teori dan Analisis Empiris*. Sleman: CV Budi Utama.

*Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1994 Tentang Pengesahan Agreemen Establishing The World Trade Organization (Persetujuan Pembentukan Organisasi Perdagangan Dunia*. Sekretariat Negara RI, Jakarta.1995.

*Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan*. Sekretariat Negara RI, Jakarta.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan*. Sekretariat Negara RI, Jakarta.2022